

Konstruksi Idiomatik dalam Pemberitaan Surat Kabar: Bentuk dan Makna Idiom Pada Narasi Berita Metropolis-Jawa Pos (Kajian Semantik)

Nuzurul Rochmah¹ | Lia Apriliyanti² | Icha Fadhilasari³

¹Program Studi Sastra Indonesia
UIN Sunan Ampel Surabaya

²Program Studi Sastra Indonesia
UIN Sunan Ampel Surabaya

³Program Studi Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Hasyim Asy'ari
Tebuireng Jombang

Correspondence:

Nuzurul Rochmah
Program Studi Sastra Indonesia
UIN Sunan Ampel Surabaya
nuzuruler@gmail.com

Article History:

Received 02 June 2022
Revised 20 June 2022
Accepted 23 June 2022

Abstract

News often uses idioms as a form of choice in mass media news narratives. This idiom construction cannot be separated from the news style, which requires efficiency and effectiveness of expression. The idiom form is used so that news can be conveyed in a short, concise, straightforward, and proper. This study aims to describe the form and meaning of idioms and the categories of elements that form them. The news used as a research data source comes from the Jawa Pos newspaper in the Metropolis segment, March 22 to 24, 2022 edition, especially sentences from articles containing idiom meanings. The method used is descriptive qualitative. The data collection technique is a literature study with a note-taking technique. The results of this study found idiom meanings in the news or articles totalling 109 articles, and there were 23 articles containing idiom meanings with a total of 25 idioms. From the number of idiom meanings found, there are nine idioms in the March 22, 2022 edition in the form of 5 full idiom forms and four partial idiom forms. In the March 23, 2022 edition, there are eight idiom meanings in the form of 4 full idiom forms and four partial idiom forms. Meanwhile, in the March 24, 2022 edition, there are eight idiom meanings in the form of 1 full idiom form and seven partial idiom forms. From the data found, it can be concluded that using idioms in newspapers is often needed to express concepts with extensive explanations. Through these idioms, the concepts of a word can be conveyed briefly and clearly.

Keywords:

idioms, semantic, news, *Metropolis*, *Jawa Pos*

Abstrak

Pemberitaan dalam surat kabar kerap kali menggunakan idiom sebagai pilihan bentuk dalam narasi berita media massa. Pemanfaatan konstruksi idiomatis tersebut tak lepas dari langgam berita yang meniscayakan keefisienan dan keefektifan ekspresi. Bentuk idiom digunakan agar sesuatu (berita) dapat disampaikan secara singkat, padat, lugas, dan tepat. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk dan makna idiom sekaligus kategori unsur yang membentuknya. Adapun material pemberitaan yang dijadikan sumber data penelitian bersumber pada surat kabar *Jawa Pos* segmen *Metropolis* edisi 22-24 Maret 2022, khususnya kutipan artikel yang mengandung makna idiomatik. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data adalah studi kepustakaan dengan teknik catat. Hasil dari penelitian ini ditemukan makna idiomatik pada pemberitaan atau artikel yang berjumlah total 109 artikel, terdapat 23 artikel yang mengandung makna idiomatik dengan jumlah idiom sebanyak 25 ungkapan. Dari jumlah makna idiomatik yang ditemukan, terdapat 9 idiom pada edisi 22 Maret 2022 berupa 5 bentuk idiom penuh dan 4 bentuk idiom sebagian. Pada edisi 23 Maret 2022 terdapat 8 makna idiomatik berupa 4 bentuk idiom penuh dan 4 bentuk idiom sebagian. Sedangkan pada edisi 24 Maret 2022 terdapat 8 makna idiom berupa 1 bentuk idiom penuh dan 7 bentuk idiom sebagian. Dari data yang ditemukan, akhirnya dapat ditarik kesimpulan penggunaan idiom pada surat kabar seringkali diperlukan guna mengungkapkan konsep-konsep dengan penjelasan yang panjang, melalui idiom tersebut konsep-konsep suatu kata dapat disampaikan dengan singkat dan jelas.

Kata Kunci:

idiom, semantik, berita, *Metropolis*, *Jawa Pos*

Pendahuluan

Bahasa sebagai sarana interaksi dan komunikasi merupakan salah satu faktor penting dalam lingkup pergaulan dan aktivitas sosial kemasyarakatan (Ahmad, 2014; Chaer & Agustina, 2014; Malabar, 2015). Di sini bahasa berperan sebagai medium penyampaian gagasan serta penyebaran informasi kepada jamak khalayak. Surat kabar sebagai salah satu media komunikasi publik telah berkembang sejalan tuntutan zaman. Dalam konteks kiwari, media massa hadir dalam varian cetak yang cenderung konvensional dan digital yang niscaya lebih cair (Suharyanto, 2016; Yoga, 2019). Surat kabar cetak dan digital senantiasa berkembang dan saling melengkapi dalam membahas pelbagai topik sekaligus pemaparan yang lebih mudah dipahami terkait dengan hal-hal yang bersifat kompleks (Farida & Sari, 2015; Halik, 2013).

Surat kabar sebagai media komunikasi menjadi sarana pengembangan diri dengan pelbagai alternatif informasi dan wawasan sehubungan dengan aspek kehidupan sosial mulai dari pendidikan, olahraga, ekonomi, politik, kriminal, hiburan, budaya, dan sebagainya (Djuroto, 2002). Surat kabar kerap kali menjadi ruang publik yang diakses untuk menciptakan situasi sosial yang ideal. Sebagai media komunikasi yang disampaikan secara tertulis, surat kabar erat kaitannya dengan penggunaan kaidah kebahasaan. Dalam konteks ini pembaca seringkali menemukan berbagai macam bentuk ungkapan dalam narasi pemberitaan yang dimuat oleh sebuah surat kabar, salah satunya idiom. Pada surat kabar penggunaan ungkapan idiom bertujuan agar narasi yang dibangun tidak monoton. Idiom sendiri digunakan untuk memberikan makna kias atau perumpamaan pada berbagai peristiwa aktual yang tengah dan/atau telah terjadi di tengah-tengah masyarakat (Fadhilasari & Hardiyanti, 2022; Pratiwi, 2018).

Berkaitan dengan makna idiomatik, jamak

pembaca tidak memahami makna dan maksud idiom dalam narasi pemberitaan yang dibaca pada sebuah surat kabar. Oleh sebab itu, idiom dalam pelbagai wacana menjadi objek penelitian dari disiplin semantik yang penting untuk dianalisis. Di sini makna idiomatik atau makna yang sebenarnya merujuk pada maksud penulis dan pemahaman dari pembaca (Astuti, 2016; Fadhilasari & Hardiyanti, 2022). Makna idiomatik adalah objek kajian semantik leksikal mengenai berbagai macam pembahasan yang berada di sekitar makna. Secara singkat, idiom merupakan serangkaian kata yang memiliki makna kias dan berbeda dengan unsur pembentuknya (Djajasudarma, 2010). Galibnya idiom terdiri lebih dari satu kata atau kumpulan atas beberapa kata. Idiom seringkali disebut sebagai langgam bahasa yang sukar untuk diterjemahkan atau membutuhkan analisis kebahasaan dalam memahami makna di baliknya (Sudaryat, 2009). Makna idiomatik merupakan makna dari satuan bahasa berupa kata, frasa, ataupun kalimat yang menyimpang dari makna leksikal atau makna gramatikal sebagai unsur pembentuknya. Sehingga bentuk idiomatik memiliki makna yang berbeda dengan makna pembentuknya.

Idiom terbagi menjadi dua bentuk, yakni idiom penuh dan idiom sebagian (Chaer, 2012). Idiom penuh mengacu pada makna yang telah menyatu atau melebur menjadi satu makna baru sehingga makna baru tersebut tidak dapat ditelaah dan ditafsirkan melalui kata atau unsur pembentuknya. Pada data surat kabar *Jawa Pos: Metropolis* edisi 22-24 Maret 2022 terdapat idiom *tangan kanan* yang maknanya bukan merujuk pada anggota tubuh melainkan makna idiomatik (*orang kepercayaan*). Sementara itu, idiom sebagian mengacu pada salah satu kata dari serangkaian kata dalam idiom yang masih memiliki kesamaan makna dengan salah satu kata atau unsur pembentuknya.

Terdapat beberapa penelitian mengenai makna

idiomatik dalam sebuah wacana tertulis atau tindak tutur sebelumnya telah dilakukan, antara lain Juwita (2015), Zulfadhli (2017), dan Junadi (2021). Beberapa penelitian tersebut memiliki relevansi dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini, yakni semantik leksikal. Namun dari beberapa penelitian sebelumnya, terdapat salah satu penelitian yang relevan dengan objek material pada analisis semantik ini, yaitu penelitian oleh Milawasri (2019), *Analisis Idiom dalam Berita Kriminal pada Surat Kabar Sriwijaya Post Palembang (Kajian Semantik)*. Dari kajiannya, peneliti mendeskripsikan makna idiomatik berdasarkan bentuk atau jenis idiomnya yang terdapat dalam surat kabar, yakni idiom penuh dan idiom sebagian. Sedangkan persamaan antara penelitian tersebut dengan tulisan ini terletak pada objek material berupa surat kabar. Sementara itu, perbedaannya terdapat pada penjabaran objek materialnya. Pada analisis semantik leksikal, peneliti memberikan pemaparan yang lebih luas mengenai berbagai macam makna idiomatik sebagai landasan teori dan makna idiomatik yang terdapat pada segmen *Metropolis* surat kabar *Jawa Pos* sesuai dengan bentuk idiom, ciri atau karakteristik, serta kategori idiom dari unsur pembentuk pada wacana pada surat kabar. Penelitian ini dilakukan untuk mempermudah sidang pembaca dalam menerima dan memahami informasi atau berita yang dimuat dalam surat kabar *Jawa Pos* mengenai makna idiomatik sebagai bentuk ungkapan dalam penulisan topik pembahasan pada wacana publik.

Berdasarkan pemaparan di atas, terdapat beberapa rumusan masalah yang akan menjadi objek penelitian dalam kajian semantik ini, antara lain: (1) Bagaimana bentuk dan kategori unsur pembentuk idiom yang terdapat dalam surat kabar *Jawa Pos: Metropolis* edisi 22-24 Maret 2022?. (2) Bagaimana makna idiomatik yang terdapat dalam surat kabar *Jawa Pos: Metropolis* edisi 22-24 Maret 2022? Sesuai dengan rumusan masalah di atas,

penelitian ini merumuskan tujuannya sebagai berikut: (1) mendeskripsikan bentuk-bentuk idiom beserta kategori unsur pembentuk dalam pemberitaan *Jawa Pos: Metropolis* edisi 22-24 Maret 2022, (2) mendeskripsikan makna idiomatik yang terdapat dalam pemberitaan *Jawa Pos: Metropolis* edisi 22-24 Maret 2022.

Penelitian ini menggunakan teori semantik leksikal sebagai dasar penelitian untuk mengkaji makna idiomatik yang terdapat dalam wacana tertulis (surat kabar). Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif-deskriptif untuk menguraikan analisis data terkait dengan pokok-pokok pembahasan penelitian. Pendekatan kualitatif yang diterapkan dalam penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa rangkaian kata tertulis yang dapat diamati (Moleong, 2018). Dari pengamatan tersebut dihasilkan beragam data bagi landasan teori penelitian.

Sumber data yang menjadi objek material dalam penelitian ini adalah surat kabar *Jawa Pos: Metropolis* yang diterbitkan pada tanggal 22 hingga 24 Maret 2022. Tiga edisi surat kabar harian tersebut memuat 109 artikel seputar kasus-kasus di Jawa Timur terutama di daerah Surabaya, Sidoarjo, dan Gresik. Rincian dari jumlah artikel tersebut, yakni 38 artikel pada surat kabar yang terbit ditanggal 22 Maret, 37 artikel pada tanggal 23 Maret, dan 34 artikel pada tanggal 24 Maret 2022. Dari tiga edisi surat kabar harian tersebut, data yang diambil ialah dari kutipan kalimat di dalam artikel yang mengandung makna idiomatik sesuai dengan ranah semantik.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan dengan teknik catat. Studi kepustakaan pada teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan berbagai referensi yang relevan dengan teori dan objek penelitian, kemudian memilah dan mencatat data-data terkait makna

idiomatik pada artikel dalam surat kabar harian sebagai objek penelitian dengan teknik catat. Teknik analisis data pada penelitian ini ialah dengan menerapkan metode analisis data kualitatif dari Miles dan Huberman. Pada teknik ini dilakukan reduksi data dengan memilah data pada objek penelitian. Lantas penyajian data dilakukan dengan memaparkan objek data terkait makna idiomatik beserta klasifikasi, serta penarikan kesimpulan dari reduksi dan penyajian data dengan memerhatikan rumusan masalah pada penelitian (Salim, 2012).

Hasil dan Pembahasan

Bentuk Idiomatik: *Jawa Pos/Metropolis* Edisi 22-24 Maret 2022

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis idiomatik pada surat kabar *Jawa Pos: Metropolis*, tanggal 22-24 Maret 2022, ditemukan sejumlah idiom pada artikel yang dimuat dalam pemberitaan. Berikut klasifikasi dari bentuk idiom beserta kategori idiom dari unsur pembentuknya.

No.	Edisi Surat Kabar	Bentuk Idiom	Data	Jumlah Data
1	Selasa, 22 Maret 2022	Idiom Penuh	benang merah, tulang punggung, angin segar, rekam jejak, penumpang gelap	5
		Idiom Sebagian	polusi mata, banting harga, bedah rumah, genderang perang,	4
2	Rabu, 23 Maret 2022	Idiom Penuh	jemput bola, jatuh tempo, gulung tikar, turun tangan,	4
		Idiom Sebagian	tepek jidat, barang haram, jatuh cinta, jalan tengah,	4

No.	Edisi Surat Kabar	Bentuk Idiom	Data	Jumlah Data
3	Kamis, 24 Maret 2022	Idiom Sebagian	pasar gelap, pawang hujan, efek jera, daya tarik, bongkar muat, pengunjung rasa, kampung halaman	7
Jumlah				25

Tabel 1. Klasifikasi Bentuk Idiom

No.	Kategori Idiom	Data	Jumlah Data
1	Idiom dari organ atau bagian tubuh	tulang punggung, turun tangan, tepuk jidat, tangan dingin	4
2	Idiom dari fungsi panca indra	polusi mata	1
3	Idiom dari nama-nama warna	benang merah, penumpang gelap, pasar gelap	3
4	Idiom dari nomina alam semesta	angin segar, pawang hujan	2
5	Idiom dari berbagai kelas kata	rekam jejak, banting harga, bedah rumah, genderang perang, jemput bola, jatuh tempo, gulung tikar, jalan tengah, barang haram, jatuh cinta, efek jera, daya tarik, bongkar muat, pengunjung rasa, kampung halaman	15

Tabel 2. Kategori Idiom berdasarkan Unsur Pembentuknya

Bentuk idiom yang ditemukan dalam *Surat Kabar Jawa Pos: Metropolis* Edisi 22-24 Maret 2022 berjumlah 25 idiom, yakni 10 idiom penuh dan 15 idiom sebagian. Sementara itu, bentuk idiom yang

ditemukan dalam *Surat Kabar Jawa Pos: Metropolis Edisi 22-24 Maret 2022*, berdasarkan kategori unsur pembentuknya, antara lain idiom dari organ atau bagian tubuh sebanyak 4 idiom, idiom dari fungsi panca indra sebanyak 1 idiom, idiom dari nama-nama warna sebanyak 3 idiom, idiom dari nomina alam semesta sebanyak 2 idiom, dan idiom dari berbagai kelas kata dengan jumlah paling banyak, yakni 15 idiom.

Makna Idiomatik: Jawa Pos/Metropolis Edisi 22-24 Maret 2022

Berikut pemaparan dari analisis makna idiomatik sebagai pembahasan dari hasil penelitian, beserta penjelasan mengenai bentuk idiom dan kategori dari unsur pembentuknya.

1. Artikel *Kasuistika Kota: Satgas Korupsi Datangi Polda Jatim Bahas Minyak Goreng* (Edisi Selasa, 22 Maret 2022).

“Hotman Tambunan, pemimpin satgas itu, menyatakan bahwa kunjungannya dalam rangka mencari **benang merah**.”

Pada kutipan kalimat dalam artikel tersebut terdapat idiom *benang merah* yang bermakna *suatu hal yang dapat menghubungkan beberapa aspek atau hal-hal lainnya menjadi satu kesatuan*. Pada artikel tersebut, satgas yang bertanggung jawab membongkar kasus korupsi atas penimbunan minyak goreng tengah melakukan berbagai kunjungan kepada pihak-pihak terkait untuk mencari titik temu dari penyelesaian kasus, atau dalam hal ini merupakan upaya mengumpulkan benang merah untuk mengungkap oknum-oknum yang terlibat.

Idiom *benang merah* termasuk dalam idiom penuh karena makna idiomatiknya telah melebur dengan unsur pembentuknya sehingga menimbulkan makna leksikal yang baru. Berdasarkan kategorinya, idiom *benang merah*

termasuk ke dalam idiom dari berbagai kelas kata yang terdiri dari nomina dan adjektiva.

2. Artikel *Layanan Publik: Bapenda Sebar 65 Persen Pegawai di UPTB* (Edisi Selasa, 22 Maret 2022).

“Pendapatan dari sektor pajak memang menjadi **tulang punggung** pemkot.”

Pada kutipan kalimat dalam artikel tersebut terdapat idiom *tulang punggung* yang bermakna *seseorang atau suatu hal yang berperan sebagai penopang perekonomian dalam sebuah keluarga atau bahkan dalam suatu instansi*. Dalam artikel tersebut, pajak dari rakyat merupakan sumber pendapatan utama bagi pemerintahan kota untuk merealisasikan program kerja dan kebutuhan negara, sehingga penggunaan idiom tersebut sangat tepat karena faktanya tanpa pajak rakyat suatu pemerintahan tidak dapat berjalan dengan semestinya.

Idiom *tulang punggung* termasuk ke dalam idiom penuh karena makna idiomatiknya telah melebur dengan unsur pembentuknya. Idiom tersebut menimbulkan makna yang baru dan tidak memiliki keterkaitan makna dengan kedua kata yang membentuknya. Berdasarkan kategorinya, secara eksplisit idiom *tulang punggung* termasuk ke dalam idiom dari organ atau bagian tubuh manusia.

3. Artikel *Art, Party, and Life: Pelajaran dari Opera Gianni Schicchi* (Edisi Selasa, 22 Maret 2022).

“Hardjito menuturkan, penampilan opera secara utuh lewat *offline* menjadi **angin segar** bagi perkembangan seni budaya, terutama di kalangan generasi muda.”

Pada kutipan kalimat dalam artikel tersebut terdapat idiom *angin segar* yang bermakna *suatu hal baru yang dapat memberikan kesan lebih baik pada situasi atau kondisi tertentu*.

Idiom *angin segar* termasuk dalam bentuk idiom penuh karena makna idiomatikanya telah melebur dengan unsur atau kata pembentuknya sehingga menimbulkan dapat makna yang baru. Berdasarkan kategorinya, idiom *angin segar* termasuk ke dalam idiom nomina yang berkaitan dengan alam semesta. Hal tersebut nampak pada penggunaan kata *angin* dalam idiom.

4. Artikel *Korban Investasi Bodong Silakan Melapor ke Peradi* (Edisi Selasa, 22 Maret 2022).

“Para korban itu ketika sudah tergiur kerap lupa untuk mengecek legalitas dan **rekam jejak** perusahaan investasi.”

Pada kutipan kalimat dalam artikel tersebut terdapat idiom *rekam jejak* yang bermakna *semua hal tentang seseorang atau sebuah instansi yang telah dilakukan di masa lalu*. Dalam dunia bisnis, rekam jejak dapat menunjukkan bagaimana kinerja seseorang atau perusahaan dalam menyelesaikan pekerjaan dan masalah yang dihadapi. Dalam artikel tersebut, idiom *rekam jejak* merujuk pada riwayat sebuah perusahaan. Jika perusahaan tidak dapat menunjukkan legalitas dan *rekam jejak* ketika mempromosikan layanannya, maka sebagai pelanggan atau pengguna jasa harus turut waspada agar terhindar dari penipuan.

Idiom *rekam jejak* termasuk dalam idiom penuh karena makna idiomatikanya telah melebur dengan unsur pembentuknya sehingga menimbulkan makna leksikal yang baru. Berdasarkan kategorinya, idiom *rekam jejak* termasuk ke dalam idiom dari berbagai kelas kata yang terdiri dari verba dan nomina.

5. Artikel *South Metro: Penuh Coretan, JPO Jenggolo Diperbaiki Akhir Tahun* (Edisi Selasa, 22 Maret 2022).

“JPO pun tampak kumuh sehingga memunculkan **polusi mata** bagi para penggunanya.”

Pada kutipan kalimat dalam artikel tersebut terdapat idiom *polusi mata* atau yang disebut juga sebagai *polusi visual* dengan makna yang merujuk pada *suatu hal yang dianggap kurang enak atau kurang nyaman untuk dipandang*. Dalam artikel tersebut terdapat banyak coretan pada dinding jembatan penyeberangan hingga menyebabkan polusi mata. Hal ini dapat berdampak pada nilai bangunan dan kenyamanan para pejalan kaki yang sedang melewati JPO.

Idiom *polusi mata* termasuk dalam bentuk idiom sebagian karena maknanya masih memiliki keterkaitan dan mengacu pada salah satu kata atau unsur pembentuknya. Berdasarkan kategorinya, idiom polusi mata termasuk ke dalam idiom dari fungsi panca indra, yakni pada mata atau indra penglihatan.

6. Artikel *PTB Diresmikan, Masih banyak Stan yang Tutup* (Edisi Selasa, 22 Maret 2022).

“Sementara itu, anggota komisi A Imam Syafi’i meminta agar pemkot memastikan tidak ada **penumpang gelap** dalam perpindahan pedagang ke Pasar Turi.”

Pada kutipan kalimat dalam artikel tersebut terdapat idiom *penumpang gelap* yang bermakna *orang-orang yang memiliki niat atau tujuan yang buruk dan tersembunyi*. Pada artikel tersebut, idiom *penumpang gelap* merujuk kepada para pedagang yang mulai pindah ke PTB, akan tetapi sebenarnya mereka tidak terkena imbas kebakaran Pasar Turi. Mereka berbohong agar mendapatkan biaya kompensasi dan tempat baru untuk berjualan.

Idiom *penumpang gelap* termasuk dalam idiom penuh karena makna idiomatikanya telah

melebur dengan unsur pembentuknya sehingga menimbulkan makna leksikal yang baru. Berdasarkan kategorinya, idiom *penumpang gelap* termasuk ke dalam idiom dari nama-nama warna, yakni dari kata *gelap*.

7. Artikel *Modern West: Okupansi Hotel Sudah Capai 50 Persen* (Edisi Selasa, 22 Maret 2022).

“Kami sudah *nggak* pakai lagi promo **banting harga** seperti awal pandemi dulu.” jelasnya.

Pada kutipan kalimat dalam artikel tersebut terdapat idiom *banting harga* yang bermakna *menjual barang atau jasa dengan tingkat harga yang lebih rendah dari harga normal yang berlaku di pasaran*. Pada artikel tersebut *banting harga* sempat dilakukan oleh pihak hotel sebagai promosi untuk menarik pengunjung ditengah dampak pandemi yang masih berlangsung. Idiom *banting harga* termasuk dalam bentuk idiom sebagian karena maknanya masih memiliki keterkaitan dan mengacu pada salah satu kata atau unsur pembentuknya. Berdasarkan kategorinya, idiom *banting harga* termasuk ke dalam idiom dari berbagai kelas kata, yakni yang terdiri dari verba dan nomina.

8. Artikel *East Beach: Tiga Tersangka Ditangkap saat Pesta SS* (Edisi Selasa, 22 Maret 2022).

“**Genderang perang** pemberantasan narkoba terus ditabuh polsek jajaran Porestabes Surabaya.”

Pada kutipan kalimat dalam artikel tersebut terdapat idiom *genderang perang* yang bermakna *pada gendang besar yang ditabuh sebagai tanda peperangan*. Namun, dalam hal ini, maksud idiom dari *genderang perang* dalam artikel ialah menyatakan perang terhadap segala jenis narkoba dengan melakukan penyisiran dan pemberantasan di berbagai wilayah.

Idiom *genderang perang* termasuk dalam bentuk idiom sebagian karena maknanya masih memiliki keterkaitan dan mengacu pada salah satu kata atau unsur pembentuknya. Berdasarkan kategorinya, idiom *genderang perang* termasuk ke dalam idiom dari berbagai kelas kata, yakni nomina.

9. Artikel *Modern West: Data Ulang MBR Penerima Program Rutilahu* (Edisi Selasa, 22 Maret 2022).

“Sebab, nilainya lebih tinggi dibandingkan jatah **bedah rumah** dari Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (Kemen PUPR) yang nilainya Rp 20 juta per titik.

Pada kutipan kalimat dalam artikel tersebut terdapat idiom *bedah rumah* bermakna *kegiatan memperbaiki rumah*. Pada artikel tersebut idiom *bedah rumah* merujuk pada perbaikan rumah yang tidak layak huni dan tidak memenuhi syarat kesehatan serta keamanan atau keselamatan bagi penghuninya. Idiom *banting harga* termasuk dalam bentuk idiom sebagian karena maknanya masih memiliki keterkaitan dan mengacu pada salah satu kata atau unsur pembentuknya. Berdasarkan kategorinya, idiom *bedah rumah* termasuk ke dalam idiom dari berbagai kelas kata, yakni yang terdiri dari verba dan nomina.

10. Artikel *Modern West: Vaksinasi Lanjut Usia Baru Terealisasi 52 Persen* (Edisi Rabu, 23 Maret 2022).

“Karena itu, belakangan ini puskesmas-puskesmas itu rutin **jemput bola** ke rumah-rumah untuk mengejar target para lansia itu,” jelasnya.

Pada kutipan kalimat dalam artikel tersebut terdapat idiom *jemput bola* yang bermakna *suatu sikap proaktif yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah dengan cepat dan*

tepat. Sikap proaktif dalam artikel tersebut ditunjukkan dengan adanya inisiatif dari tenaga kesehatan untuk merealisasikan pemerataan program vaksinasi kepada para lansia dengan berkunjung langsung ke rumah-rumah warga.

Idiom *jemput bola* termasuk ke dalam idiom penuh karena makna idiomatikanya telah melebur dengan unsur pembentuknya. Idiom tersebut menghasilkan makna baru yang tidak memiliki keterkaitan dengan makna dari kata yang membentuknya. Berdasarkan kategorinya, idiom *jemput bola* termasuk ke dalam idiom dari berbagai kelas kata yang terdiri dari verba dan nomina.

11. Artikel *Pedagang PTB Berharap Suntikan Modal* (Edisi Rabu, 23 Maret 2022).

“Tidak sedikit pedagang yang **tepek jidat** karena modal pas-pasan.”

Pada kutipan kalimat dalam artikel tersebut terdapat idiom *tepek jidat* yang juga diartikan sebagai gestur tubuh yang bermakna *ungkapan dari rasa kesal, marah dan kecewa hingga ketidakpuasan*. *Tepek jidat* diekspresikan dengan mengusap telapak tangan ke wajah atau dapat pula memegang kepala. Ungkapan *tepek jidat* pada artikel tersebut merujuk kepada kekewaan para pedagang di Pasar Turi yang sebelumnya mengalami kebakaran hebat pada tahun 2007 hingga para pedagang harus menempati Tempat Penampungan Sementara (TPS) untuk berjualan. Pada bulan Maret 2022, para pedagang akhirnya dipindahkan ke gedung Pasar Turi Baru (PTB). Namun, sebagai imbas pandemi Covid-19 banyak diantara para pedagang yang perekonomiannya menurun hingga berdampak pada biaya modal penjualan dan sewa kios yang baru.

Idiom *tepek jidat* termasuk ke dalam bentuk idiom sebagian karena maknanya masih

memiliki keterkaitan dan mengacu pada salah satu kata atau unsur pembentuknya. Berdasarkan kategorinya, idiom *tepek jidat* termasuk ke dalam idiom yang terdiri dari organ atau bagian tubuh manusia yang nampak pada kata *jidat* atau kening. Pernyataan tersebut secara implisit juga berkaitan dengan kata *tepek* yang direalisasikan dengan kedua telapak tangan.

12. Artikel *Kasuistika Kota: Karyawan Habiskan Uang Pembayaran Pelanggan* (Edisi Rabu, 23 Maret 2022).

“Sebab hingga **jatuh tempo** Andi tercatat masih menunggak.”

Pada kutipan kalimat dalam artikel tersebut terdapat idiom *jatuh tempo* yang bermakna *batas waktu tertentu untuk pembayaran dari suatu transaksi jual beli barang atau jasa*. *Jatuh tempo* atau tenggang pembayaran umumnya ditentukan dengan penetapan tanggal sesuai dengan kesepakatan di awal transaksi beserta denda keterlambatannya.

Idiom *jatuh tempo* termasuk ke dalam idiom penuh karena makna idiomatikanya telah melebur dengan unsur pembentuknya. Idiom tersebut menghasilkan makna baru yang tidak memiliki keterkaitan dengan makna dari kata yang membentuknya. Berdasarkan kategorinya, idiom *jatuh tempo* termasuk ke dalam idiom dari berbagai kelas kata yang terdiri dari verba dan adverbial.

13. Artikel *Pedagang PTB Berharap Suntikan Modal* (Edisi Rabu, 23 Maret 2022).

“Akhirnya, banyak yang **gulung tikar** dan beralih ke usaha yang lain.”

Pada kutipan kalimat dalam artikel tersebut terdapat idiom *gulung tikar* yang bermakna *kehabisan modal atau kerugian dalam skala*

besar yang dialami oleh sebuah perusahaan atau seorang wirausaha. Idiom *gulung tikar* lebih dikenal masyarakat dengan istilah *bangkrut*. Pada artikel tersebut, banyak pedagang yang mengalami kerugian besar setelah kebakaran Pasar Turi tahap III kembali terjadi. Pedagang pun harus pindah ke tempat penampungan sementara. Hal itu membuat omzet para pedagang terus menurun hingga banyak diantaranya yang beralih ke usaha lain dengan modal yang pas-pasan.

Idiom *gulung tikar* termasuk dalam idiom penuh karena makna idiomatikanya telah melebur dengan unsur pembentuknya. Idiom tersebut menghasilkan makna baru yang tidak memiliki keterkaitan dengan makna dari kata yang membentuknya. Berdasarkan kategorinya, idiom *gulung tikar* termasuk ke dalam idiom dari berbagai kelas kata yang terdiri dari verba dan nomina.

14. Artikel *Pedagang PTB Berharap Suntikan Modal* (Edisi Rabu, 23 Maret 2022).

“Karena itu, dia mendorong pemkot untuk **turun tangan** memasarkan dan meramaikan PTB melalui seluruh aplikasi media sosial.”

Pada kutipan kalimat tersebut terdapat idiom *turun tangan* yang bermakna *turut serta mencampuri suatu urusan* atau *bertindak untuk membereskan suatu masalah*. Pada artikel tersebut, menurut para pedagang, pemerintah kota hendaknya memiliki solusi dan ikut serta dalam memasarkan produk sekaligus di kawasan PTB (Pasar Turi Baru) itu sendiri agar perekonomian para pedagang cepat membaik.

Idiom *turun tangan* termasuk ke dalam bentuk idiom sebagian karena maknanya masih memiliki keterkaitan dan mengacu pada salah satu kata atau unsur pembentuknya. Berdasarkan kategorinya, idiom *turun tangan*

termasuk ke dalam idiom yang terdiri dari organ atau bagian tubuh manusia yang nampak pada kata tangan.

15. Artikel *DPRD Kota Surabaya Sidak Pasar Turi Baru: Hidupkan Ikon Surabaya, Ekonomi Kembali Berputar* (Edisi Rabu, 23 Maret 2022).

“Berkali-kali forum diskusi digelar untuk merumuskan **jalan tengah** terbaik.”

Pada kutipan kalimat tersebut terdapat idiom *jalan tengah* yang bermakna *jalan yang ditempuh atau keputusan yang diambil oleh yang berselisih pendapat*. Pada artikel tersebut, berbagai solusi dalam forum diskusi telah melalui pertimbangan yang panjang dengan mengutamakan kenyamanan dari para pedagang dan investor.

Idiom *jalan tengah* termasuk ke dalam bentuk idiom sebagian karena maknanya masih memiliki keterkaitan dan mengacu pada salah satu kata atau unsur pembentuknya. Berdasarkan kategorinya, idiom *jalan tengah* termasuk ke dalam idiom yang terdiri dari berbagai kelas kata yang terdiri dari kata nomina dan kata adjektiva.

16. Artikel *North Heritage: Tak Mampu Beli, Nekat Tanam Ganja Sendiri* (Edisi Rabu, 23 Maret 2022).

“Dia mengisap **barang haram** itu setiap hari.”

Pada kutipan kalimat tersebut terdapat idiom *barang haram* yang bermakna *suatu benda yang dilarang atau terlarang untuk dikonsumsi*. Pada artikel tersebut, barang sejenis narkoba termasuk ganja hanya memberikan dampak yang sangat buruk bagi seseorang yang mengkonsumsinya. Idiom *barang haram* termasuk ke dalam bentuk idiom sebagian karena maknanya masih memiliki keterkaitan dan mengacu pada salah satu kata atau unsur

pembentuknya. Berdasarkan kategorinya, idiom *barang haram* termasuk ke dalam idiom yang terdiri dari berbagai kelas kata yang terdiri dari kata nomina dan kata adjektiva.

17. Artikel *South Metro: Stefanny Imelda Cristy, Miss Glamour Look International Indonesia Asal Sidoarjo* (Edisi Rabu, 23 Maret 2022).

“Misalnya, tari Banjarkemuning atau Reog Cemandi. Banyak yang belum tahu, terutama anak muda,” ujar cewek yang ***jatuh cinta*** sama suara Celine Dion tersebut.

Pada kutipan kalimat tersebut terdapat idiom *jatuh cinta* yang bermakna *rasa suka yang kuat dan ketertarikan pribadi terhadap seseorang atau suatu hal lainnya*. Pada artikel tersebut, Stefanny Imelda Cristy yang merupakan Miss Glamour Look International Indonesia asal Sidoarjo sangat menyukai karakteristik suara dari Celine Dion. Idiom *jatuh cinta* termasuk ke dalam bentuk idiom sebagian karena maknanya masih memiliki keterkaitan dan mengacu pada salah satu kata atau unsur pembentuknya. Berdasarkan kategorinya, idiom *jatuh cinta* termasuk ke dalam idiom yang terdiri dari beberapa kelas kata yang terdiri dari kata verba dan kata adjektiva.

18. Artikel *Modern West: Tunjuk Karyawan Rekanan Jadi Dirut* (Edisi Kamis, 24 Maret 2022).

“Kesuksesan kerja sama antara Perumda Giri Tirta Gresik dan PT Meta salah satunya berkat ***tangan dingin*** pria yang tinggal di Kelurahan Karangturi, Kecamatan Gresik Kota, itu.”

Pada kutipan kalimat dalam artikel tersebut terdapat idiom *tangan dingin* yang maknanya merujuk pada *seseorang yang telah berpengalaman dan selalu membawa hasil baik dalam usahanya*. Dalam membangun usaha, menjalin kerja sama dengan pihak-pihak yang

memang kompeten dengan bidangnya harus selalu dipertimbangkan karena hal tersebut akan berdampak pada kinerja perusahaan dan hasil akhirnya.

Idiom *tangan dingin* termasuk ke dalam bentuk idiom penuh karena makna idiomatikanya telah melebur dengan unsur pembentuknya. Idiom tersebut menghasilkan makna baru yang tidak memiliki keterkaitan dengan makna dari kata yang membentuknya. Berdasarkan kategorinya, idiom *tangan dingin* termasuk ke dalam idiom yang terdiri dari organ atau bagian tubuh manusia yang nampak pada kata *tangan*.

19. Artikel *Kasuistika Kota: Setahun Polda Jatim Gagalkan Penyelundupan 10.404 Satwa Liar* (Edisi Kamis, 24 Maret 2022).

“Wiratno menuturkan, sebagian satwa liar yang diperdagangkan di ***pasar gelap*** berasal dari Indonesia Timur.”

Pada kutipan kalimat dalam artikel tersebut terdapat idiom *pasar gelap* yang maknanya merujuk pada sebuah tempat yang berfungsi untuk menampung transaksi jual beli ilegal. Transaksi tersebut melibatkan barang dagangan yang secara hukum tidak sah dan dilarang oleh negara hingga syariat agama, seperti narkoba, organ tubuh, barang curian, hingga satwa liar yang dilindungi seperti yang tertera pada kutipan artikel di atas.

Idiom *pasar gelap* termasuk ke dalam bentuk idiom sebagian karena maknanya masih memiliki keterkaitan dan mengacu pada salah satu kata atau unsur pembentuknya, yakni kata *pasar* sebagai keterangan tempat. Berdasarkan kategorinya, idiom *pasar gelap* termasuk ke dalam idiom yang terdiri dari berbagai kelas kata, yakni adverbia dan adjektiva.

20. Artikel *Zetizen: Cendekiawan Merekayasa Hujan* (Edisi Kamis, 24 Maret 2022).

“**Pawang hujan** menjadi bagian kearifan lokal Indonesia.”

Pada kutipan kalimat dalam artikel tersebut terdapat idiom *pawang hujan* yang bermakna *seseorang yang memiliki kemampuan untuk menolak atau menghentikan hujan*. Seseorang yang berprofesi sebagai pawang hujan identik dengan hal-hal yang berbau mistis dan klenik. Oleh karena itu, di masa kini banyak orang yang menganggapnya sebagai suatu hal yang kuno. Namun, tidak dapat dipungkiri jika terdapat sebagian orang lainnya yang menganggap bahwa pawang hujan merupakan kearifan lokal dari budaya dan tradisi di Indonesia.

Idiom *pawang hujan* termasuk ke dalam bentuk idiom sebagian karena maknanya masih memiliki keterkaitan dan mengacu pada salah satu kata atau unsur pembentuknya. Berdasarkan kategorinya, idiom *pawang hujan* termasuk ke dalam idiom nomina yang berkaitan dengan alam semesta. Hal tersebut nampak pada penggunaan kata *hujan* di dalam idiom.

21. Artikel *Kasuistika Kota: Setahun Polda Jatim Gagalkan Penyelundupan 10.404 Satwa Liar* (Edisi Kamis, 24 Maret 2022).

“Sebab, tindakan itu bisa memunculkan **efek jera**.”

Pada kutipan kalimat tersebut terdapat idiom *efek jera* yang bermakna *rasa penyesalan untuk tidak melakukan sesuatu hal lagi*. Pada artikel tersebut, upaya kegagalan penyelundupan hewan-hewan langka merupakan tindakan yang dilakukan oleh aparat untuk mengurangi kasus perburuan liar di Indonesia. Idiom *efek jera* termasuk ke dalam bentuk idiom sebagian karena maknanya masih memiliki keterkaitan

dan mengacu pada salah satu kata atau unsur pembentuknya. Berdasarkan kategorinya, idiom *efek jera* termasuk ke dalam idiom yang terdiri dari kelas kata yang terdiri dari kata adjektiva.

22. Artikel *Service Charge Gratis Empat Bulan* (Edisi Kamis, 24 Maret 2022).

“Yakni, wisata belanja yang bisa menjadi **daya tarik** kunjungan ke Kota Pahlawan.”

Pada kutipan kalimat tersebut terdapat idiom *daya tarik* yang bermakna *segala sesuatu yang memiliki keunikan dan keindahan hingga dapat memikat perhatian*. Pada artikel tersebut, berbagai upaya pemberharuan Pasar Turi Baru telah dilakukan oleh pemerintah Kota Surabaya dengan harapan agar menjadi salah satu destinasi wisata yang diminati oleh para warga lokal dan wisatawan. Idiom *daya tarik* termasuk ke dalam bentuk idiom sebagian karena maknanya masih memiliki keterkaitan dan mengacu pada salah satu kata atau unsur pembentuknya. Berdasarkan kategorinya, idiom *daya tarik* termasuk ke dalam idiom yang terdiri dari beberapa kelas kata yang terdiri dari kata adjektiva dan kata verba.

23. Artikel *Pelabuhan: Pengusaha Pantau Antrean Kapal di Tiongkok* (Edisi Kamis, 24 Maret 2022).

“Mereka berharap persoalan sandar kapal tak memengaruhi kegiatan **bongkar muat** di Indonesia.”

Pada kutipan kalimat tersebut terdapat idiom *bongkar muat* yang bermakna *mengeluarkan dan memasukkan muatan dari satu tempat ke tempat lain*. Pada artikel tersebut, kebijakan *lockdown* di Tiongkok sangat dikhawatirkan karena dapat menghambat kegiatan bongkar muat di Indonesia. Idiom *bongkar muat* termasuk ke dalam bentuk idiom sebagian

karena maknanya masih memiliki keterkaitan dan mengacu pada salah satu kata atau unsur pembentuknya. Berdasarkan kategorinya, idiom *bongkar muat* termasuk ke dalam idiom yang terdiri dari kelas kata yang terdiri dari kata verba.

24. Artikel *Modern West: Gelar Latihan Bersama Empat Polres Jajaran* (Edisi Kamis, 24 Maret 2022).

“Dalam praktiknya, dibutuhkan koordinasi yang baik antara massa *pengunjuk rasa* dan petugas negosiator.”

Pada kutipan kalimat tersebut terdapat idiom *pengunjuk rasa* yang bermakna *orang atau sekumpulan orang yang mengadakan unjuk rasa*. Pada artikel tersebut, simulasi unjuk rasa dilakukan oleh empat jajaran Polda Jatim untuk mengantisipasi gangguan keamanan dan ketertiban masyarakat (kamtibmas). Idiom *pengunjukrasa* termasuk ke dalam bentuk idiom sebagian karena maknanya masih memiliki keterkaitan dan mengacu pada salah satu kata atau unsur pembentuknya. Berdasarkan kategorinya, idiom *pengunjuk rasa* termasuk ke dalam idiom yang terdiri dari beberapa kelas kata yang terdiri dari kata nomina dan kata adjektiva

25. Artikel *Pelabuhan: Arus Balik Pasca-MotoGP, Jumlah Penumpang Naik 5 Persen* (Edisi Kamis, 24 Maret 2022).

“Penonton mulai pulang ke *kampung halaman* masing-masing.”

Pada kutipan kalimat tersebut terdapat idiom *kampung halaman* yang bermakna *daerah atau desa tempat kelahiran*. Pada artikel tersebut,

para penonton ajang MotoGP yang digelar di Sirkuit Mandalika mulai kembali atau pulang dengan menaiki kapal menuju Surabaya. Idiom *kampung halaman* termasuk ke dalam bentuk idiom sebagian karena maknanya masih memiliki keterkaitan dan mengacu pada salah satu kata atau unsur pembentuknya. Berdasarkan kategorinya, idiom *kampung halaman* termasuk ke dalam idiom yang terdiri dari kelas kata yang terdiri dari kata nomina.

Kesimpulan

Berdasarkan telaah semantik leksikal terkait dengan makna idiomatik pada surat kabar harian *Jawa Pos: Metropolis Edisi 22-24 Maret 2022*, dari 109 artikel secara keseluruhan yang dimuat dalam ketiga edisi surat kabar tersebut, terdapat 23 artikel yang mengandung makna idiomatik dengan jumlah idiom sebanyak 25 ungkapan. Dari jumlah makna idiomatik tersebut, sebanyak 9 idiom terdapat pada edisi 22 Maret 2022 berupa 5 bentuk idiom penuh dan 4 bentuk idiom sebagian. Pada edisi 23 Maret 2022 terdapat 8 makna idiomatik berupa 4 bentuk idiom penuh dan 4 bentuk idiom sebagian. Dan pada edisi 24 Maret 2022, terdapat 8 makna idiomatik berupa 1 bentuk idiom penuh dan 7 bentuk idiom sebagian. Dari rincian tersebut, jumlah dari bentuk idiom penuh yang ditemukan ialah sebanyak 10 idiom sedangkan idiom sebagian ditemukan sebanyak 15 idiom. Sementara itu, bentuk idiom yang ditemukan dalam surat kabar berdasarkan kategori unsur pembentuknya ialah 4 idiom dari bagian tubuh, 1 idiom dari panca indra, 3 idiom dari nama warna, 2 idiom dari nomina alam semesta, dan yang sering dijumpai dalam surat kabar ialah idiom yang terdiri dari berbagai kelas kata dengan jumlah sebanyak 15 idiom.

Daftar Pustaka

- Ahmad, N. (2014). Komunikasi Sebagai Proses Interaksi Dan Perubahan Sosial Dalam Dakwah. *AT-TABSAYIR, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 2(2).

- Astuti, E. (2016). *Analisis Makna Idiomatik dalam Artikel Berita Radar Solo Harian Jawa Pos Sebagai Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Xi Smk Muhammadiyah Delanggu* (Universitas Muhammadiyah Surakarta). Retrieved from http://eprints.ums.ac.id/46761/1/NASKAH_PUBLIKASI.pdf
- Chaer, A. (2012). *Linguistik Umum Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A., & Agustina, L. (2014). *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djajasudarma, F. (2010). *Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: Refika Aditama.
- Djuroto, T. (2002). *Manajemen Penerbitan Pers*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Fadhilarsari, I., & Hardiyanti, W. (2022). Bentuk dan Makna Idiom dalam Surat Kabar Jawa Pos Edisi Februari 2021-Juni 2021: Kajian Semantik. *Jurnal Bastra (Bahasa Dan Sastra)*, 7(1), 13–24. Retrieved from <http://ojs.uho.ac.id/index.php/BASTRA/article/view/22937>
- Farida, & Sari. (2015). Media tradisional vs media online (komunikasi dengan keunikan identitas). *AT-TABSYIR; Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 3(1).
- Halik, A. (2013). *Komunikasi Massa*. Retrieved from https://repositori.uin-alauddin.ac.id/338/1/KOMUNIKASI_MASSA_full.pdf
- Junadi, S. dan A. K. N. (2021). Analisis Idiomatik pada Novel Dua Barista Karya Najhaty Sharma. *Jurnal Peneroka*, 1(02), 248–258.
- Juwita. (2015). *Analisis Semantik Idiom dalam Bahasa Bima di Desa Melayu Kecamatan Lambu*. Universitas Mataram.
- Malabar, S. (2015). *Sosiolinguistik*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Milawasri, F. . (2019). Analisis Idiom dalam Berita Kriminal pada Surat Kabar Sriwijaya Post Palembang (Kajian Semantik). *Jurnal Bindo Sastra*, 3(1), 29–38.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pratiwi, H. A. (2018). Idioms in the National News Rubric Category of Education on cnnindonesia.com. *Pena Literasi*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.24853/pl.1.1.1-16>
- Salim, & S. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Sudaryat, Y. (2009). *Makna Dalam Wacana*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Suharyanto, A. (2016). Surat Kabar Sebagai Salah Satu Media Penyampaian Informasi Politik pada Partisipasi Politik Masyarakat. *Jurnal Administrasi Publik : Public Administration Journal*, 6(2). <https://doi.org/10.31289/jap.v6i2.1051>
- Yoga, S. (2019). Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Indonesia Dan Perkembangan Teknologi Komunikasi. *Jurnal Al-Bayan*, 24(1). <https://doi.org/10.22373/albayan.v24i1.3175>
- Zulfadli, M. (2017). Makna Idiomatik Repetisi pada Kumpulan Puisi Perempuan Wali Kota Karya Suryatati A Manan. *GERAM (Gerakan Aktif Menulis)*, 5(1), 1–7.
-